



# Sektor Perhotelan Ketar-ketir

## ■ Masalah Sampah Bisa Mengganggu Kunjungan Wisatawan

**YOGYA, TRIBUN** - Problem tumpukan sampah di depo atau tempat penampungan sementara di sejumlah titik di wilayah Kota Yogyakarta, mulai meresahkan para pelaku pariwisata di Kota Pelajar.

Menjelang musim penghujan dan *high season* libur akhir tahun, tumpukan sampah di berbagai depo dinilai dapat merusak citra Yogyakarta sebagai kota wisata dan berdampak negatif pada sektor perhotelan.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono mengungkapkan, masalah sampah sebagai problem krusial dan berpotensi mengganggu kunjungan wisatawan, baik domestik maupun asing.

Dijelaskan, Kota Yogyakarta sebagai destinasi utama bagi banyak wisatawan, sangat rentan ketika isu-isu terkait kebersihan gagal tertangan.

"Perlu diketahui, wisatawan asing itu banyak yang melakukan *tour*-nya itu hanya berjalan kaki. Misalnya dari (Jalan) Parangtritis ke Maliboro itu, mereka kebanyakan jalan kaki," katanya, Jumat (26/9).

"Kalau ada depo-depo yang menumpuk, itu pasti mengganggu wisatawan yang lewat, lantas muncul *image* bahwasanya Kota Yogyakarta tidak bisa menjaga kebersihan," tambah Deddy.

PHRI DIY pun menyatakan komitmennya untuk mendukung Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengatasi masalah persampahan ini.

Meski demikian, pihaknya juga meminta supaya pihak eksekutif dapat mengupayakan keterlibatan seluruh sektor, tidak hanya dari kalangan hotel dan restoran saja.

"Kami sudah mewajibkan anggota PHRI untuk bisa mengelola sampah secara mandiri, maupun dengan pihak ketiga yang bisa dipertanggungjawabkan," tandasnya.

Bahkan ia menyebut, beberapa hotel secara konsisten telah melaksanakan

### DUKUNGAN SELURUH SEKTOR

- Masalah sampah yang tak kunjung tertangani berpotensi mengganggu kunjungan wisatawan, baik domestik maupun asing di Kota Yogyakarta.
- Wisatawan asing yang biasa berjalan kaki menyusuri Kota Yogya misalnya, bisa dibuat tidak nyaman dengan banyaknya sampah.
- PHRI DIY berkomitmen mendukung segala upaya Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengatasi masalah persampahan ini.
- Satu diantaranya adalah mewajibkan anggota PHRI mengelola sampah secara mandiri, maupun dengan pihak ketiga yang bisa dipertanggungjawabkan.
- Akan tetapi, pihak eksekutif diharapkan dapat mengupayakan keterlibatan seluruh sektor tidak hanya dari kalangan hotel dan restoran saja

program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menasasar penanganan masalah sampah.

Rata-rata, program tersebut digulirkan bersama penduduk sekitar, melalui pembuatan biopori, atau mengolah sampah menjadi pupuk yang didistribusikan ke kelurahan.

"Banyak contoh, hotel-hotel yang sudah melakukan, bahkan menjadi rujukan atau studi banding bagi daerah lain, untuk pengelolaan sampah yang ada di hotel-hotel di Kota Yogya," ujarnya.

#### Titik Lemah

Namun, Deddy tidak menampik jika masih ada titik lemah dalam pengelolaan sampah yang berasal dari sektor jasa akomodasi lain di luar anggota PHRI.

Khususnya, *homestay* yang memanfaatkan rumah-rumah penduduk di lingkungan permukiman, ataupun *indkos* yang sistemnya disewakan layaknya penginapan.

"Kebanyakan mereka pengelolaan sampahnya itu hanya ditiptkan ke pengambil atau pengepul yang gerobak kuning itu, tidak dikelola sendiri," katanya.

"Ini kan jadi masalah, karena tingkat hunian mereka juga tidak sedikit. Tentunya, supply dari sampah ini juga banyak. Nah, ini yang harus jadi perhatian pemerintah," urai Deddy.

Lebih lanjut, PHRI DIY menyatakan du-

kungannya terhadap program emberisasi yang menjadi bagian dari gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah, atau Mas Jos.

Akan tetapi, ia menekankan perlunya pengawasan dan pembinaan bagi warga, khususnya terhadap penginapan yang bukan bagian dari anggota perhimpunannya.

"Penginapan-penginapan yang bukan anggota kami harus diawasi juga. Ini betul-betul loh, pengelolaan sampah ini memang menjadi kewajiban kita bersama," cetusnya.

Sebelumnya, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengungkapkan, bahwa kondisi depo bakal dinormalisasi supaya tidak membludak lagi.

Ia menegaskan, sampah-sampah yang meluber ke luar bangunan depo akan dibersihkan segera, sebelum puncak musim hujan melanda Kota Pelajar.

"Semua harus bersih, tidak ada (sampah) yang di luar depo. Sebelum musim hujan kita selesaikan sampah yang di luar depo," tandasnya.

Saat ini, ia mengakui, meski proses pembersihan sudah digencarkan, masih terdapat beberapa tempat penampungan sementara yang *overload*.

Hanya saja, mantan Bupati Kulon Progo itu menyebut, jumlah depo yang kondisinya membludak secara perlahan semakin berkurang. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005